BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator penting dalam melihat capaian keberhasilan suatu pembangunan negara (Fitri & Hasdi, 2019). Peningkatan dalam pertumbuhan ekonomi akan selalu diupayakan dan diusahakan oleh setiap negara. Terlebih lagi pada negara berkembang, pertumbuhan ekonomi merupakan suatu hal yang sangat diharapkan oleh masyarakatnya. Pembangunan ekonomi disuatu wilayah merupakan proses yang bersifat multidimensional yang melibatkan kepada perubahan besar baik terhadap perubahan struktur ekonomi, perubahan sosial, mengurangi atau menghapus kemiskinan, mengurangi ketimpangan, dan pengangguran dalam konteks pertumbuhan ekonomi yang akan mendorong lajunya pertumbuhan ekonomi (Sirojuzilam, 2014:3). Pertumbuhan ekonomi yang semestinya dapat diukur dengan membandingkan misalnya untuk ukuran provinsi dapat menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tahun yang sedang berjalan dengan tahun sebelumnya dan juga dapat menjadi indikator keberhasilan pembangunan ekonomi (Sukirno, 2012).

Pada grafik 1-1 menunjukkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2018-2020 cenderung berfluktuasi. Tahun 2020 laju pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sampai dengan minus dalam laju pertumbuhannya. Di tahun 2018 menunjukkan angka laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat yaitu 5,64%. Kemudian mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 0,57% sehingga menjadi 5,07%. Pada tahun 2020 laju

pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan yang sangat signifikan sebesar 7,51% sehingga menjadi -2,44%.

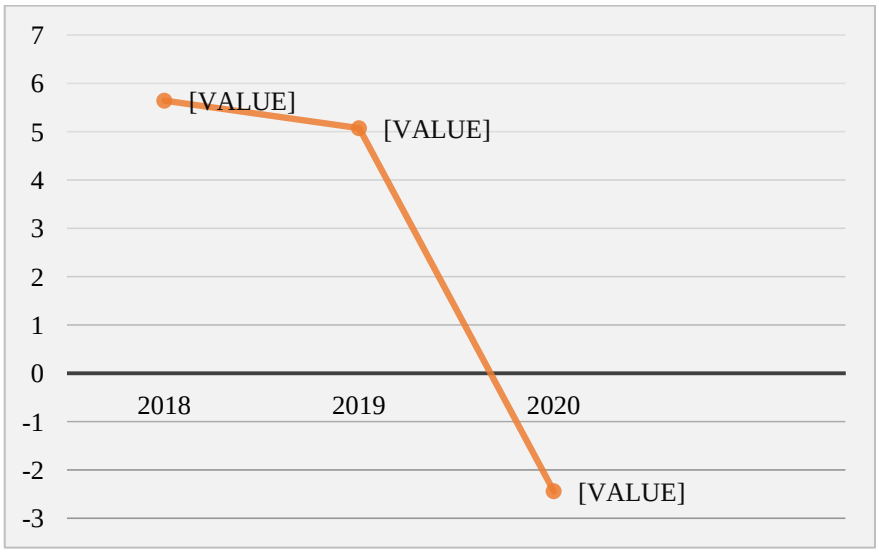

Grafik 1-1
Laju Pertumbuhan Ekonomi Atas Dasar Harga Konstan 2010 menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat tahun 2018-2020
Sumber: BPS Jawa Barat

Dari Grafik 1-1 Perbedaan tingkatan persentase pertumbuhan ekonomi tersebut sebagian besar dipengaruhi oleh besarnya jumlah penduduk miskin yang berada di suatu Provinsi. Banyaknya jumlah penduduk miskin semakin membuat suatu provinsi menjadi lambat dalam peningkatan pertumbuhan ekonominya.

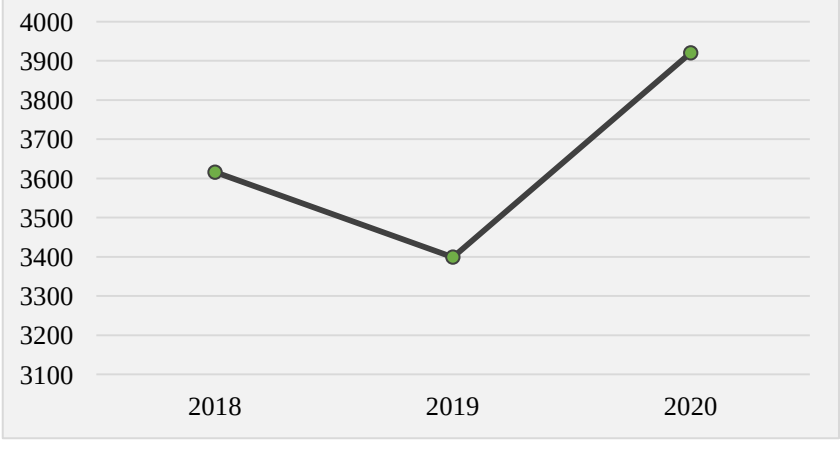

Grafik 1-2
Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Barat Tahun 2018-2020 (Ribu Jiwa)
Sumber: BPS Jawa Barat

Grafik 1-2 memperlihatkan bahwa Jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa barat dari tahun 2018-2020 berfluktuasi. Hal ini disebabkan karena dampak dari adanya covid-19 yang menyebabkan banyak masyarakat mengalami kemiskinan. Adanya pertumbuhan jumlah penduduk miskin pada dasarnya harus diimbangi dengan pertumbuhan lapangan pekerjaan agar mampu menyerap tenaga kerja dan mengurangi angka kemiskinan, apabila jumlah tenaga kerja yang tidak diimbangi dengan banyaknya lapangan pekerjaan akan berakibat pada pengangguran. Hal ini dapat berakibat jumlah penduduk miskin semakin banyak.

Menurut Pitono (*dalam* Munir, 2016) Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menjadi salah satu indikator keberhasilan pembangunan ekonomi suatu wilayah/daerah. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja sendiri merupakan rasio atau perbandingan antara jumlah penduduk yang termasuk dalam Angkatan kerja (bekerja ataupun sedang mencari pekerjaan) dengan total penduduk usia kerja. TPAK didefinisikan sebagai perbandingan antara penduduk yang terlibat dalam kegiatan ekonomi. Tingkat partisipasi angkatan kerja yang ada di Provinsi Jawa Barat terus berkembang tetapi berfluktuasi pada setiap tahunnya.

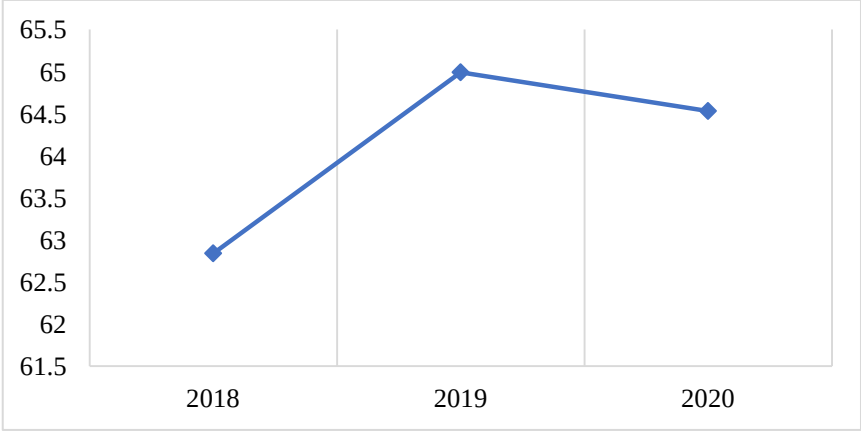

Grafik 1-3
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat tahun 2018-2020 (%)
Sumber: BPS Jawa Barat

Grafik 1-3 memperlihatkan jumlah persentase yang terjadi dari tahun ketahun, pada 2018 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja menunjukkan angka 62,84%. Kemudian pada tahun 2019 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Provinsi Jawa Barat mengalami kenaikan sebesar 2,15% sehingga menjadi 64,99%. Pada tahun 2020 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja mengalami sedikit penurunan sebesar 0,46% sehingga menjadi 64,53%. Faktor yang mempengaruhi penurunan tersebut yaitu upah minimum atau pendapatan perkapita dan Pendidikan, secara tidak langsung tingkat Pendidikan dijadikan sebagai dasar untuk menilai produktivitas dan kemampuan tenaga kerja dalam dunia kerja. Pendapatan perkapita dapat sebagai indikator keberhasilan pembangunan mulai tergeser dengan indikator baru yakni dengan memperhatikan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang mulai diperkenalkan oleh UNDP (*United Nation Development Program*) dengan memperlihatkan aspek selain pendapatan perkapita yaitu Pendidikan, Kesehatan dan daya beli masyarakat yang diukur dengan nilai Indeks Pembangunan Manusia di masing-masing Provinsi (Sirojuzilam, 2015).

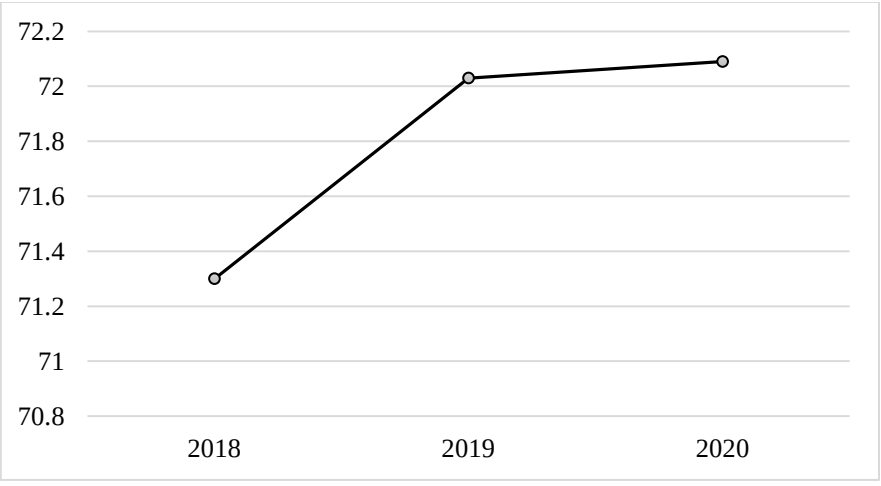

Grafik 1-4
Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Barat tahun 2018-2020 (%)
Sumber: BPS Jawa Barat

Dari Grafik 1-4 terlihat bahwa Indeks Pembangunan Manusia yang ada di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2018 sampai dengan 2020 mengalami peningkatan meskipun hanya sedikit di setiap tahunnya. Pertumbuhan Indek Pembangunan Manusia merupakan salah satu cara umtuk melihat perkembangan pembangunan manusia di suatu wilayah. Selain pertumbuhan, status pembangunan manusia juga menjadi salah satu indikator kemajuan pembangunan manusia (Nainggolang dkk, 2021)

Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Dahliana (2017), diketahui bahwa jumlah penduduk yang bekerja dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) masing-masing mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah Pantai Timur Sumatera Utara. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya jumlah penduduk yang bekerja dan Indeks Pembangunan Manusia akan mendorong laju pertumbuhan ekonomi di Pantai Timur Sumatera Utara. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Fitri A (2019), menunjukkan bahwa tenaga kerja dan kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat. Dengan demikian Tenaga kerja menentukan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat dan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat ditentukan oleh banyaknya Kemiskinan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penelitian ini akan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi terhadap Kemiskinan, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Barat tahun 2016-2020.

B. Rumusan Masalah

Apakah terdapat Faktor-faktor yang mempengaruhi Kemiskinan, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat tahun 2016-2020.

C. Tujuan Penelitian

Mengetahui pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Kemiskinan, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat selama kurun waktu 2016 hingga 2020. Pengaruh akan dilihat dengan menghitung pertumbuhan ekonomi terhadap masing-masing variabel independen.

D. Manfaat Penelitian

Bagi pemerintah Provinsi Jawa Barat, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan tekait pengaruh pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2016-2020.

Dikalangan peneliti dan akademisi, hasil penelitian ini diharapkan agar memperkaya Pustaka atau rujukan mengenai faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di wilayah Provinsi.

E. Metode Penelitian

E.1. Alat dan Model Penelitian

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan metode ekonometrik sebagai berikut:

$$GROWTH_{it} = \beta_0 + \beta_1 poverty_{it} + \beta_2 TPAK_{it} + \beta_3 IPM_{it} + \varepsilon_{it}$$

di mana:

GROWTH	= Pertumbuhan Ekonomi
POVERTY	= Kemiskinan
TPAK	= Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja
IPM	= Indeks Pembangunan Manusia
ε	= *Error term* (faktor kesalahan)
β_0	= Konstanta
$\beta_1 ... \beta_3$	= Koefisien regresi variabel independent
i	= Observasi ke i
t	= Tahun ke t

E.2. Data dan Sumber Data

Data yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah data panel, yang merupakan pengamatan dari 27 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat, mulai tahun 2016 sampai dengan 2020, terhadap data Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, dan Indeks Pembangunan Manusia. Data akan diperoleh dari Biro Pusat Statistik (BPS) Jawa Barat.

F. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian yang secara ringkas menjelaskan alat dan model analisis, data dan sumber data. Pendahuluan ditutup dengan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Pustaka menguraikan landasan teori tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat, hasil-hasil penelitian terdahulu terkait determinan pertumbuhan ekonomi. Pada akhir bab, dirumuskan hipotesis penelitian.

BAB II METODE PENELITIAN

Metode penelitian menguraikan alat dan model analisis beserta langkah- langkah estimasi dan uji hipotesisnya, jenis dan sumber data, yang terdiri dari pembahasan definisi operasional variabel dan sumber data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan diawali dengan analisis deskriptif, yang berisi deskripsi perkembangan kondisi ekonomi yang diwakili oleh variabel yang ada dalam model analisis, penyajian hasil estimasi model analisis, yang diikuti dengan pembahasan dan intrepretasi kuantitifnya. Penutup bab ini adalah intrepretasi ekonomi, yakni uraian mengenai kondisi dan masalah ekonomi yang tersirat dalam intrepretasi kuantitif.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dan saran menyajikan kesimpulan pembahasan dan intrepretasi hasil estimasi model analisis, ditutup dengan saran dan kesimpulan, baik untuk pemerintah dan *stakeholder,* serta bagi penelitian selanjutnya.